



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SESORAH*
DENGAN VIDEO *PEPIPAK* (PEMBELAJARAN PIDATO NGAPAK)
UNTUK SISWA KELAS IX SMP DI TEGAL

Skripsi

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

Nama: Nur Izza Fadhliani

NIM: 2601412078

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan: Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

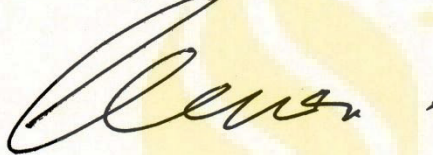
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (pembelajaran pidato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari :

Tanggal :

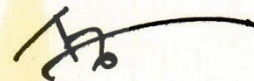
Pembimbing Skripsi I



Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D

NIP. 195801081987031004

Pembimbing Skripsi II



Drs. Agus Yuwono, M.Si. M.Pd.

NIP. 196812151993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (pembelajaran pidato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal* telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP 196408041991021001

Sekretaris

Ermi Dyah Kurnia, S.S, M.Hum
NIP 197805022008012025

Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S. M.Hum
NIP 196512251094021001

Penguji II/Pembimbing I

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 195801081987031004

Penguji III/Pembimbing II

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D
NIP. 196812151993031004

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 19600803198901100

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (pembelajaran pidato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017



Nur Izza Fadhlani

NIM 2601412078



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa sebuah usaha yang mengiringinya.
2. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dibagikan untuk kemaslahatan orang banyak.

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk Bapak, Ibu tercinta, Kakak-kakakku yang terkasih sebagai wujud rasa cinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

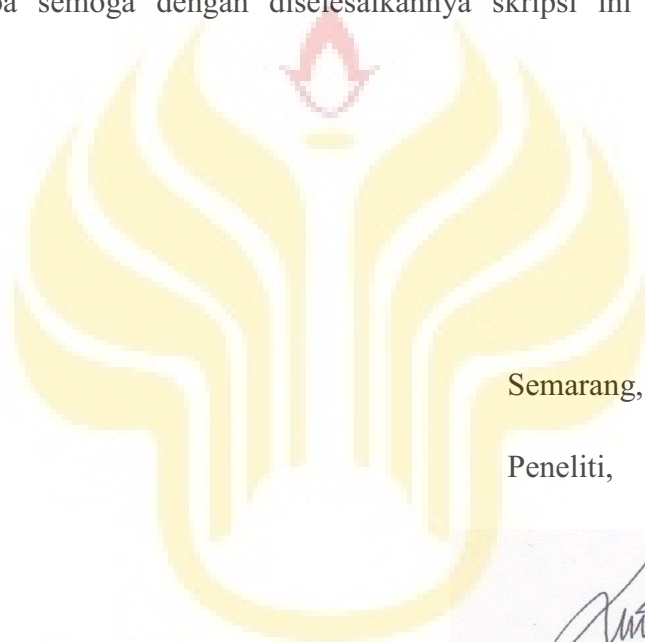
PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan anugerah dan limpahan berkah kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas menyusun skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (pembelajaran pidato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal*. Penulis meyakini bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Yusro Edi Nugroho. S.S., M.Hum, sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan ketika telaah, Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., dosen pembimbing I dan Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dan bijaksana. Melalui arahan dan motivasi dari beliau, penulis senantiasa menemukan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang saya sebut dibawah ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
3. Drs. Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah melimpahkan seluruh ilmunya kepada penulis.
5. Bapak dan ibu guru serta murid SMP Negeri 2 Tarub dan MTs Darul Karomah atas kerja samanya.
6. Bapak, ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa serta dukungan secara finansial.
7. Teman-temanku, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2012.

8. Sahabat-sahabat yang sudah mendukung saya dalam proses menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Atas semua doa, bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak tersebut, semoga dapat membuahkan manfaat dan senantiasa dilimpahkan keberkahan. Penulis selalu berdoa semoga dengan diselesaikannya skripsi ini akan memberikan manfaat.



Semarang, Juni 2017

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Izza Fadhlani', is written over a light-colored rectangular background.

Nur Izza Fadhlani

NIM 2601412078

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fadhliani, Nur Izza. 2016. Skripsi. *Pengembangan Media Pembelajaran Sesorah dengan Video Pepipak (pembelajaran pidato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Kata Kunci: pengembangan, media pembelajaran, *sesorah*, video *pepipak*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa, (2) bagaimana prototipe pengembangan media video *pepipak*, (3) bagaimana validasi produk media video *pepipak*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa, (2) untuk mengetahui prototipe pengembangan media video *pepipak*, (3) untuk mengetahui validasi produk video *pepipak* untuk pembelajaran pidato. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*research & development*). Pengembangan media ini melalui lima tahap yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi uji ahli, (5) perbaikan desain. Instrument yang digunakan yaitu instrument nontes berupa angket. Dari hasil analisis kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa menunjukkan siswa dan guru membutuhkan media video *pepipak*. Hasil prototipe media video *pepipak* berdurasi 04.18 menit yang terdiri dari: (1) pembuka media, (2) isi media, (3) penutup. Validasi uji ahli media dan materi diperoleh presentase 71,76% dan 78,82% yang termasuk kategori baik dengan beberapa revisi, yaitu pada pembukaan media yang ditambahkan identitas pembuat media, penggunaan bahasa ada isi media yaitu menggunakan bahasa ngoko dan ditambahkan pada bagian penutup media yaitu ucapan terima kasih.



SARI

Fadhliani, Nur Izza. 2016. Skripsi. Pengembangan Media Piwulangan Sesorah dengan Video Pepipak (piwulangan pidhato ngapak) untuk Siswa Kelas IX SMP Di Tegal. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D., Pembimbing II: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Tembung Pangrunut: pangembangan, media piwulang, sesorah, video pepipak.

Rumusan masalah panaliten iki: (1) kepiye kabutuhan pasinaonan pidato basa Jawa, (2) kepiye *prototipe* pengembangan *media video pepipak*, (3) kepiye asil *validasi produk media video pepipak*. Ancas panaliten iki: (1) kanggo mangerteni kabutuhan pasinaonan pidato basa Jawa, (2) kanggo mangerteni *prototipe* pengembangan *media video pepipak*, (3) kanggo mangerteni asil *validasi produk media video pepipak*. Panaliten iki nggunakake *pendekatan* panaliten *research & development*. Pangembangan *media* iki nganggo lima *tahap* yaiku (1) ngumpulake masalah, (2) ngumpulake data, (3) *desain produk*, (4) *validasi uji ahli*. (5) *revisi desain*. Nggunakake *intrument nontes* sing wujud *angket*. Saka asil *analisis* kabutuhan pasinaonan pidato basa Jawa nunjukake siswa lan guru mbutuhake *media video pepipak*. Asil *prototipe media video pepipak* nduweni wektu 04 menit 18 detik kang kepara saka: (1) pambuka *media*, (2) isi *media*, (3) panutup. Kasil saka uji ahli *media* lan materi yaiku presentase 71,76% lan 78,82% kang kagolong apik kanthi revisi yaiku pambuka *media* ditambahi *identitas* pambuat *media*, panggunaan basa ana ing isi *media* diubah, panutup ditambah ucapan matur nuwun sawise slide gladhen.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoritis	14
2.2.1 Retorika.....	14
2.2.2 Pengertian Pidato	15
2.2.3 Jenis-jenis Pidato.....	16
2.2.4 Ciri-ciri Pidato yang Baik	17
2.2.5 Tujuan dan Fungsi Pidato	19
2.2.6 Pidato dalam Pembelajaran Bahasa Jawa	20
2.2.7 Media Pembelajaran	29
2.2.7.1 Fungsi Media Pembelajaran.....	29
2.2.7.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	32
2.2.7.3 Media Video	35
2.3 Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Data dan Sumber Data.....	41
3.2.1 Siswa	42
3.2.2 Guru	42
3.2.3 Ahli.....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.1 Observasi	42
3.3.2 Wawancara.....	43
3.3.3 Angket.....	43
3.4 Instrumen Penelitian.....	43
3.4.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	44
3.4.2 Pedoman Wawancara	44
3.4.3 Angket Kebutuhan Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa untuk Siswa	45
3.5 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskripsi Media Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa.....	50
4.1.1. Deskripsi Kebutuhan Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa untuk Siswa	50
4.1.2. Deskripsi Kebutuhan Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa untuk Guru	52
4.2. Prototipe Media Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa	53
4.2.1. Pembuatan Naskah Media Video <i>Pepipak</i>	54
4.2.2. Persiapan Bahan Pembuatan Media Video <i>Pepipak</i>	54
4.2.3. Proses Produksi Media Video <i>Pepipak</i>	54
4.2.4. Pasca Produksi Media Video <i>Pepipak</i>	55
4.2.5. Hasil Prototipe Media Video <i>Pepipak</i>	55
4.3 Hasil Analisis Uji Ahli	65
4.4 Hasil Perbaikan Prototipe Media.....	67
4.5 Pembahasan	72

4.5.1 Kebutuhan Siswa terhadap Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa di SMP Negeri 02 Tarub	72
4.5.1 Kebutuhan Guru terhadap Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa di SMP Negeri 02 Tarub	72
4.5.3 Desain Prototipe Media Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa dalam Bentuk Video Pepipak untuk Sisw Kelas IX di SMP Negeri 02 Tarub	73
4.5.4 Hasil Prototipe Media Video Pidato untuk Siswa SMP Negeri 02 Tarub	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1. Simpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Kisi-kisi Instrument Penelitian	43
Kisi-kisi Lembar Observasi	44
Kisi-kisi Lembar Wawancara	45
Kisi-kisi Kebutuhan Siswa	46
Storyboard	64



DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Sampul Kotak Pembungkus VCD	57
4.2 Gambar Label VCD	58
4.3 Gambar Pembukaan Media	58
4.4 Gambar Pembukaan Media	59
4.5 Gambar Pembukaan Media	59
4.6 Gambar Pembukaan Media	60
4.7 Gambar Isi Media	61
4.8 Gambar Isi Media	61
4.9 Gambar Isi Media	62
4.10 Gambar Isi Media	62
4.11 Gambar Isi Media	63
4.12 Gambar Isi Media	63
4.13 Gambar Penutup Media	64
4.14 Revisi Pembuka Media	68
4.15 Revisi Pembuka Media	68
4.16 Revisi Isi Media	69
4.17 Revisi Isi Media	69
4.18 Revisi Isi Media	70
4.19 Perbaikan Sampul Kotak Pembungkus VCD	71
4.20 Perbaikan Label VCD	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Pidato	80
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa	82
Lampiran 3 Angket Penilaian Uji Ahli Media	104
Lampiran 4 Angket Penilaian Uji Ahli Materi	102
Lampiran 5 Angket Penilaian Guru	94
Lampiran 6 Hasil Angket Kebutuhan Pembelajaran Pidato Berbahasa Jawa	82
Lampiran 7 Hasil Penilaian Uji Ahli Materi.....	102
Lampiran 8 Hasil Penilaian Uji Ahli Media	104
Lampiran 9 Hasil Penilaian Guru	106
Lampiran 10 Surat Ketetapan Dosen	108
Lampiran 11 Surat Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang terdapat pada kurikulum 2013. Bagi seluruh jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 (empat) aspek kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada kompetensi inti yang ke-4 terdapat aspek keterampilan untuk kelas IX dengan kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato.

Pada umumnya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dalam bentuk pidato menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dan beranggapan bahasa Jawa sebagai pelajaran yang sulit. Di dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan siswa disebabkan karena dalam sehari-hari mereka menggunakan bahasa Jawa ragam ngapak yang merupakan bahasa dialek bagi orang Tegal.

Pada kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato masih mengalami kendala. Pembelajaran yang masih konvensional, proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah tanpa ada suatu media yang menarik siswa. Pembelajaran konvensional terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada

pembelajaran pidato berbahasa Jawa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato tersebut dengan menggunakan media pembelajaran video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

Tujuan dan fungsi pembuatan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) yaitu membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan, siswa lebih memahami tata cara untuk berpidato yang baik dan benar, dan untuk meningkatkan nilai siswa khususnya untuk kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato.

Pembelajaran pidato di sekolah biasanya disampaikan dengan buku panduan yang masih terpaku pada teori-teori sehingga siswa masih kesulitan. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang masih konvensional. Pembelajaran yang masih konvensional tersebut dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat diperlukan. Guru dituntut untuk memiliki persiapan, baik metode ataupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kelancaran dalam kegiatan dan hasil akhir dari proses pembelajaran. Kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato dalam lingkungan sekolah sejatinya tidak susah dilakukan, caranya dengan memberikan media pembelajaran berupa video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

Peran media sendiri sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah dengan adanya peran media siswa akan lebih mudah untuk belajar tanpa terpaku sama teori-teori saja. Siswa tidak hanya mengandalkan teori dalam buku

yang disampaikan namun dengan adanya media siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi dan mempraktikannya secara langsung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Media bisa memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran semakin efektif dan efisien, bisa menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan masalah siswa dalam belajar. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran mempunyai tujuan supaya pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan efisien, sehingga ada kemajuan dari hasil proses pembelajaran tersebut dan siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik.

Media pembelajaran berbasis komputer sangat diperlukan. Sebab komputer memiliki karakteristik yang mudah dipahami dan digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media

komputer makin diminati dan makin banyak digunakan dalam pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran yaitu media grafis, teks, audio, grafik, animasi. Diantara media tersebut yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato adalah media video. Media video memaparkan keadaan *real* dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan. Media ini dapat menggantikan peran dan tugas guru sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Pembelajaran media video berfungsi mempercepat dan meningkatkan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran ini akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi. Penggunaan media video sendiri harus diperhatikan mengenai kualitas dan validitas, kualitas media dengan dosen ahli materi dan dosen ahli media supaya terlihat kualitas media yang sudah dikembangkan dan dijadikan pedoman oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa serta siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) di dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato untuk siswa kelas IX SMP. Penggunaan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) diharapkan dapat digunakan siswa untuk pembelajaran pidato. Media pembelajaran ini sebagai alat bantu pembelajaran dengan kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato untuk siswa, supaya siswa lebih mudah tertarik sehingga memunculkan minat

siswa. Pengembangan media pembelajaran pidato yang digunakan dalam penelitian dikemas dalam bentuk VCD (*Video Compact Disk*). VCD (*Video Compact Disk*) digunakan sebagai media dalam penelitian ini karena media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) yang memuat gambar sekaligus suara. Dalam media video *pepipak* para siswa dapat melihat objek secara langsung. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami pidato. Video sebagai media pembelajaran agar para siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga kompetensi dasar yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa juga dapat mengulang materi pidato di rumah masing-masing dengan menggunakan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah adalah penggunaan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) sebagai pembelajaran pidato. Dengan ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran pidato dengan video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa masih mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dalam bentuk pidato menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar.
2. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dan beranggapan bahasa Jawa sebagai pelajaran yang sulit.
3. Siswa masih menggunakan bahasa Jawa ragam ngapak yang merupakan bahasa dialek bagi orang Tegal.

4. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional.
5. Proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah tanpa ada suatu media yang menarik siswa.
6. Kurangnya media pembelajaran di sekolah.
7. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pidato berbahasa Jawa.
8. Masih sedikitnya media pembelajaran yang berbasis komputer.
9. Masih sedikitnya penggunaan media alternatif terutama untuk kompetensi membuat dan menyampaikan teks pidato.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang menjadi pembatasan masalah yaitu pertama, membuat media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) dalam pembelajaran pidato. Kedua validasi kualitas media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) yang dihasilkan dengan materi pembelajaran pidato oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Ketiga, keterlibatan guru bahasa Jawa dan siswa kelas IX SMP Tegal mengenai kualitas penyajian materi juga tampilan produk yang dihasilkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa jawa?

2. Bagaimana prototipe pengembangan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak)?
3. Bagaimana validasi produk media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak)?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersadarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa.
2. Untuk mengetahui prototipe pengembangan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).
3. Untuk mengetahui validasi produk media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik secara teoritik maupun secara praktis adalah, sebagai berikut.

a. Manfaat teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya dalam memperkaya media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penulisan karya tulis ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah, sebagai berikut.

- a) Bagi guru, menambah wawasan guru menggunakan teknologi di dalam bidang pendidikan yang lebih *efektif* dan *efisien*.
- b) Bagi siswa, membantu untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar khususnya di pembelajaran bahasa Jawa dengan materi pidato.
- c) Bagi sekolah, menambah sarana dan prasarana untuk pembelajaran khususnya bahasa jawa mengenai pengembangan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

KERANGKA BERFIKIR

Bab ini terdiri atas kajian pustaka, landasan teoritis, kerangka berfikir. Kajian pustaka yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian diambil dari penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Dalam landasan teori dinyatakan teori-teori atau konsep-konsep yang digunakan untuk landasan kerja. Kerangka berfikir dalam penelitian ini merupakan konsep yang menjiwai penelitian.

2.1 Kajian Pustaka

Pustaka yang mendasari penelitian ini dari beberapa karya hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan memiliki relevansi dengan penelitian ini pustaka tersebut sebagai pedoman agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Linaberger (2004), Herron (2006), Hidayat (2009), Hera (2015), Eka Wahyuni (2013), Avid Hawastuthi Hekmahtiyar (2013).

Linaberger (2004) dengan judul penelitiannya yaitu "*Poetry Top 10: A Foolproof for Teaching Poetry*" berisi langkah-langkah pengajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi. Selama ini guru merasa gagal dalam memberikan pembelajaran mengenai menulis puisi, siswa hanya mampu membaca puisi, namun belum sampai menguasai dalam keterampilan menulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian

pengembangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menghasilkan sepuluh tahapan dalam pengajaran menulis puisi, sedangkan penelitian ini menghasilkan sebuah produk media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) untuk pengajaran membuat dan menyampaikan teks pidato.

Herron (2006) melakukan penelitian berjudul “*A Comparison Study of the Effects of a Story-based Video Instructional package versus a Texts-based Instructional Package in the Intermediate-level Foreign Language Classroom*” yang berisi mengenai perbandingan antara pembelajaran berbasis video dengan pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan tata bahasa asing siswa tingkat menengah. Hasil penelitian tersebut yaitu baik pembelajaran berbasis video maupun pembelajaran berbasis teks dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan tata bahasa asing siswa, namun peningkatannya lebih besar pada pembelajaran berbasis video. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* maupun *posttest* kemampuan menyimak dan tata bahasa siswa pada pembelajaran berbasis video yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran teks.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam penelitiannya dan sama-sama berbentuk video. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti pada materi kemampuan menyimak dan tata bahasa asing, sedangkan penelitian ini meneliti pada materi membuat dan menyampaikan teks pidato.

Hidayat (2009) dengan skripsinya yang berjudul *Perbandingan Keterampilan Menyimak Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sambu Kabupaten Boyolali dengan Menggunakan Media Kaset dan VCD*. Hasil penelitian Hidayat menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak pidato berbahasa Jawa dari pada menyimak pidato menggunakan kaset. Hal tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan pidato bahasa Jawa. Hasil tes keterampilan menyimak pidato berbahasa Jawa menggunakan media kaset mempunyai skor rata-rata 6,5 sedangkan ketika menggunakan VCD siswa memperoleh skor rata-rata 7,4.

Penelitian yang dilakukan Hidayat dengan peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, sama-sama fokus mengenai pidato. Perbedaan yang dilakukan oleh Hidayat dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya. Hidayat menggunakan penelitian komparatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan. Objek kajian yang diteliti oleh Hidayat dengan peneliti juga berbeda. Hidayat meneliti tentang menyimak pidato berbahasa Jawa, sedangkan peneliti mengembangkan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

Hera (2015) dengan skripsinya yang berjudul *Kemampuan Membaca Teks Pidato Bahasa Jawa Siswa Kelas XI SMA Islam Karangrayung*. Hasil penelitian Hera menyatakan bahwa kemampuan membaca teks pidato bahasa Jawa siswa termasuk dalam kategori cukup, karena skor rata-rata membaca pidato bahasa Jawa siswa berada pada interval 61-70 yaitu 68. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca teks pidato bahasa Jawa siswa kelas XI

SMA Islam Karangrayung, yaitu (1) faktor kebahasaan menunjukkan hasil bahwa siswa kelas mengalami mengalami kesulitan membaca teks pidato karena faktor intonasi, ketepatan jeda, ketepatan pelafalan kata, dan kelancaran dalam menyampaikan pidato. (2) faktor nonkebahasaan menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan membaca teks pidato karena faktor gerak-gerik dan mimik yang tidak tepat.

Penelitian yang dilakukan Hera dengan peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, sama-sama fokus mengenai pidato. Perbedaan yang dilakukan oleh Hera dengan peneliti terletak pada jenis penelitiannya. Hera menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan. Objek kajian yang diteliti oleh Hera dengan peneliti juga berbeda. Hera meneliti tentang kemampuan membaca teks pidato berbahasa Jawa, sedangkan peneliti mengembangkan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak).

Kajian selanjutnya jurnal yang ditulis Eka Wahyuni (2013) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Sesorah Informatif dengan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012 / 2013*. Penelitian yang dilakukan oleh Eka merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan sesorah informatif dengan menggunakan metode pemodelan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, siklus II. Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu, prasiklus, siklus I, siklus II dengan menggunakan metode pemodelan bertema “sesorah informatif” dalam

meningkatkan kemampuan berpidato; (2) pengaruh metode pemodelan terhadap aktivitas belajar siswa pada prasiklus mencapai 65,3%, siklus I 72,2%, dan siklus II 86,7%; (3) peningkatan kemampuan berpidato tahap prasiklus rata-rata 62,97%, siklus I 71,19%, dan siklus II 81,84%.

Persamaan penelitian Eka Wahyuni dengan penelitian ini sama-sama mengambil objek kajian pidato untuk siswa SMP. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, penelitian Eka Wahyuni merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini lebih memilih untuk mengembangkan media video pidato *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak), sedangkan penelitian Eka Wahyuni menitikberatkan untuk meningkatkan kemampuan sesorah dengan metode pemodelan informatif.

Jurnal yang ditulis Avid Hawastuthi Hekmahtiyar (2013) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Sesorah Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*. Penelitian yang dilakukan oleh Avid merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa: penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklusnya. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 20%, siklus I sebanyak 73%. Siswa dengan keaktifan baik pada prasiklus sebanyak 5 siswa atau sebanyak 17%, pada siklus I dan siklus II siswa atau 37%, dan pada siklus II sebanyak 20 siswa atau sebesar 67%. Hasil tes kemampuan siswa juga meningkat. Hal ini terlihat pada hasil tes siswa pada tahap prasiklus aspek

pelafalan 3.3 kemudian siklus I sebesar 3.7 dan pada siklus II sebesar 4.2. Kemudian aspek kelancaran pada tahap prasiklus sebesar 3.2 dan pada tahap siklus I sebesar 3.8 serta pada tahap siklus II sebesar 4.2. Aspek gaya pada tahap prasiklus adalah 2.7, pada tahap siklus I sebesar 3.2 dan pada tahap siklus II sebesar 3.8.

Persamaan penelitian Avid dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek kajian pidato dengan media audio visual. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian Avid merupakan penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini lebih memilih untuk mengembangkan media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak), sedangkan penelitian Avid menitikberatkan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual.

2.2 Landasan Teoritis

Penelitian pengembangan ini dibuat berdasarkan beberapa teori yang relevan. Beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan dalam subbab-subbab. Pidato, media pembelajaran dan video.

2.2.1 Retorika

Dalam bahasa Jawa pidato disebut dengan *sesorah*. Teori khusus mengenai *sesorah* ataupun struktur *sesorah* sama saja dengan pidato. Jadi dalam teori ini menggunakan teori pidato.

Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis. Retorika diartikan sebagai kesenian

untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Ber-retorika juga harus dapat dipertanggungjawabkan disertai pemilihan kata dan nada bicara yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi dan siapa lawan bicara yang dihadapi.

Retorika berpidato adalah menyampaikan suatu gagasan, pikiran atau informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan yang bersifat mempengaruhi (mengajak). Pidato juga bisa diartikan sebagai *the art of persuasion*, yaitu sebagai seni membujuk/mempengaruhi. Berpidato ada hubungannya dengan retorika (*rhetorica*), yaitu seni dengan menggunakan bahasa dengan efektif. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik dan etika dalam berpidato.

Makna pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan didepan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka.

2.2.2 Pengertian Pidato

Pidato merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran pidato bahasa Jawa perlu mendapat perhatian khusus, agar siswa mempunyai keberanian untuk membuat dan menyampaikan ide atau gagasan yang akan disampaikan dalam pidato tersebut. Dalam membuat dan menyampaikan teks

pidato tidak lah mudah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah teks pidato seperti pemilihan topik yang akan disampaikan, kosa kata yang dipakai. Tidak hanya menyusun sebuah teks pidato namun ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pidato seperti penguasaan kosa kata, intonasi, pelafalan dan isi yang akan disampaikan.

Pidato merupakan seni berbicara dihadapan umum. Berkenaan dengan seni, maka tentu saja pidato harus dilaksanakan dengan seindah mungkin, sehingga orang yang mendengarkan pidato tersebut akan merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan oleh sang orator. Pidato sesungguhnya sangat menunjang dan besar peranannya dalam menyukseskan berbagai bidang pekerjaan dan profesi, semisal: moderator dan pembawa acara, guru atau pendidik, penyuluh atau juru penerang, mubaligh, pejabat pemerintah, wakil rakyat atau anggota DPR, dan masih banyak lagi pekerjaan dan profesi yang keberhasilan pekerjaan dan profesinya tersebut sangat ditunjang dengan kemahirannya dalam berpidato.

2.2.3 Jenis-jenis Pidato

Berdasarkan pada sifat isi pidato, pidato dibedakan sebagai berikut.

1. Pidato pembukaan, yaitu pidato singkat yang dibawakan pembawa acara atau MC (master of ceremony) dalam sebuah acara, seperti acara pernikahan, acara ulang tahun.

2. Pidato pengarahan yaitu, pidato yang dilakukan oleh seseorang pada suatu pertemuan resmi yang berfungsi untuk memberi pengarahan dalam melakukan sesuatu.
3. Pidato sambutan yaitu, pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian, seperti acara pidato pada perpisahan sekolah.
4. Pidato peresmian, yaitu pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu, seperti pidato peresmian gedung baru oleh rektor.
5. Pidato laporan, yaitu pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban, seperti pidato pertanggungjawaban ketua koperasi pada rapat akhir tahun.

2.2.4 Ciri-ciri Pidato yang Baik

Menurut Dori Wuwur Hendrikus (dalam Kosasih 2008:55-59), pidato yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pidato yang saklik

Pidato yang saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik berarti bahwa ada hubungan yang serasi antara isi pidato dan formulasinya sehingga indah kedengaran, tetapi berarti bukan dihiasi dengan gaya yang berlebih-lebihan. Saklik juga berarti ada hubungan yang jelas antara pembeberan masalah dengan fakta dan pendapat atau penilaian pribadi.

2. Pidato yang jelas

Pembicara harus mengungkapkan pikiran dengan sejelas-jelasnya. Pembicara harus memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.

3. Pidato yang hidup

Sebuah pidato yang baik harus hidup. Untuk menghidupkan pidato dapat dipergunakan dengan gambar, cerita pendek, atau kejadian-kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar. Pidato yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi, sesudah itu ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.

4. Pidato yang memiliki tujuan

Pidato yang memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai dari pelaksanaan pidato itu. Tujuan harus dirumuskan dalam satu dua pikiran pokok. Dalam membawakan pidato, tujuan hendaknya sering diulang dalam rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato.

5. Pidato memiliki klimaks

Suatu pidato tidak hanya membeberkan kenyataan namun harus memiliki klimaks. Berusahalah menciptakan titik-titik puncak dalam pidato untuk memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar. Titik-titik puncak harus dirumuskan sebaik-baiknya. Hal yang dapat diperhatikan adalah bahwa klimaks itu harus muncul secara organik dalam pidato itu sendiri dan bukan karena mengharapkan tepukan tangan yang riuh dari para pendengar.

6. Pidato yang memiliki pengulangan

Pengulangan atau redundans itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas isi pendengar. Pengulangan juga menyebabkan pokok-pokok pidato tidak segera dilupakan. Pengulangan yang dirumuskan secara baik akan memberi efek yang besar bagi ingatan pada pendengar.

7. Pidato yang berisi hal-hal mengejutkan

Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam pidato berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Hal-hal yang mengejutkan dapat menimbulkan ketegangan yang menarik dan rasa ingin tahu yang besar, tetapi tidak dimaksudkan untuk sensasi.

8. Pidato yang dibatasi

Pidato tidak boleh membeberkan segala soal atau masalah dalam satu pidato. Oleh karena itu, pidato harus dibatasi pada satu atau dua soal tertentu saja. Pidato yang isinya terlalu luas akan menjadi dangkal.

9. Pidato yang mengandung humor

Humor dalam pidato itu perlu. Hanya saja humor-humor itu jangan berlebihan. Humor yang berlebihan dapat memberi kesan bahwa pembicara sedang tidak sungguh-sungguh. Humor dapat menghidupkan pidatodan memberi kesan yang tidak terlupakan pada para pendengar. Humor dapat menyegarkan pikiran para pendengar sehingga mereka mau mencurahkan perhatian yang lebih besar kepada pidato selanjutnya.

2.2.5 Tujuan dan Fungsi Pidato

Pidato mempunyai tujuan memberikan satu penjelasan atau penghargaan yang ditujukan kepada orang banyak atau diucapkan didepan khalayak. Tentunya seseorang yang berpidato harus mampu mengungkapkan apa yang berada di dalam pikirannya melalui lisannya sehingga jalan pikirannya tersebut dapat dimengerti, diketahui, dipahami dengan baik dan dilaksanakan oleh para pendengarnya. Jika seseorang melakukan pidato dengan baik, dengan bahasa yang baik dan benar, dengan dilandasi dengan buah pemikiran yang baik pula, maka biasanya orang akan didengar dan orang kemungkinan akan diikuti serta dijalankan oleh pendengarnya. Semua itu maksud dan tujuan sesungguhnya dari suatu pidato.

Tujuan dan fungsi dari pidato yaitu, sebagai berikut.

1. Informatif, bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
2. Persuasif dan intruktif, berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak *audience* untuk melakukan sesuatu hal. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
3. Edukatif, berupaya menekankan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.
4. Entertain, bertujuan memberikan penyegaran kepada *audience* yang sifatnya lebih santai. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

2.2.6 Pidato dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran pidato bahasa Jawa dalam kurikulum menuntut siswa untuk bisa membuat dan menyampaikan teks pidato berbahasa Jawa dengan baik dan benar. Pembelajaran pidato berbahasa Jawa perlu memperhatikan kerangka dalam membuat pidato dan cara menyampaikan teks pidato yang baik dan benar. Pidato yang baik dan benar terlihat dari bagaimana siswa menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat, runtut, logis, dan mudah dipahami orang lain.

Atmasandjaja (2007:12-21) menyatakan bahwa bekal yang dimiliki oleh orang yang akan melakukan pidato bahasa Jawa, adalah sebagai berikut.

1. *Patrap* atau sikap

Seorang pembicara harus tanggap, *luwes*, *pantes*, berwibawa, mempunyai tata karma atau *solah bawa*, *tindak tanduk* yang baik, serta mimik wajah yang *sumringah*, dan *andhap asor* ketika membacakan teks pidato bahasa Jawa.

2. *Busana lan ngadi sarira*

Seorang pembicara harus memperhatikan pakaian yang dia kenakan ketika membaca teks pidato.

3. *Basal an sastra*

Bahasa yang digunakan dalam teks pidato hendaknya singkat, padat dan jelas. Jangan menggunakan bahasa yang bertele-tele.

Kuntari (2010:14-15) menyatakan bahwa lima hal yang harus diperhatikan ketika *sesorah* yaitu, *wicara/basa* (bahasa yang digunakan harus komunikatif, pengucapan vokal harus jelas dan tepat, sehingga mudah diterima oleh pendengar. Ketika menyampaikan teks pidato pengucapan kata harus jelas seperti pengucapan kata *da* dengan *dha*, *ta* dengan *tha*, jika pengucapan salah bisa mengubah arti), *Wirasa* atau penghayatan (seorang *pamedhar sabda* hendaknya memahami apa yang akan disampaikan), *Wirama* (seorang *pamedhar sabda* hendaknya bisa mengontrol dan mengatur irama suaranya), *Wiraga* (gerak tubuh dan mimik harus sesuai dengan situasi dan kondisi), dan *Busana* (baju yang dikenakan harus sesuai dengan acara yang berlangsung).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan kerangka pidato bahasa Jawa adalah salam pembuka/*uluk salam*, pembuka/*purwaka basa* (*berisi atur pakurmatan, atur puji syukur dhateng pangeran, lan atur panuwun*), isi pidato

atau *surasa basa* (berisi *pangarep-arep*, *pangajak-ajak*, *lan nyuwun pangapunten*), dan salam penutup/*salam panutup*.

Seseorang yang akan menyampaikan teks pidato hendaknya memperhatikan suara (intonasi, jeda dan pelafalan), sikap, busana dan bahasanya. Ketika menyampaikan pidato bahasa Jawa siswa hendaknya bersikap *andhap asor* memperhatikan tata krama ketika di depan orang banyak. Ketika menyampaikan pidato bahasa Jawa didepan kelas hendaknya berpenampilan yang rapi, bahasa yang disampaikan dalam pidato bahasa Jawa hendaknya mudah dipahami oleh pendengar.

2.2.6.1 Langkah-langkah Berpidato dalam Bahasa Jawa

Menyampaikan teks pidato didepan orang banyak mempunyai persiapan yang matang sehingga bisa berhasil. Oleh Karena itu, sebelum menyampaikan teks pidato didepan umum memerlukan persiapan agar pidato yang dibawakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembicara. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam berpidato menurut Kosasih (2008:59-66) adalah (1) menentukan topik dan tujuan pidato, (2) menyusun kerangka pidato, (3) mengumpulkan bahan, (4) mengembangkan kerangka pidato, (5) latihan menyampaikan teks pidato.

Sebelum berpidato kita harus mengetahui lebih dahulu apa yang akan kita sampaikan dan tingkah laku apa yang diharapkan dari khalayak kita. Menurut Jalaluddin Rahmad dalam Tommi (2012:49) ada beberapa tahapan dalam penyusunan pidato antara lain.

1. Memilih topik dan tujuan pidato

Dalam berpidato memerlukan topik dan tujuan karena tanpa topik dan tujuan pidato tidak akan bisa fokus kepada hal yang akan disampaikan. Menurut Profesor Wayne N. Thompson (dalam Yuni 2010:22) menyusun sistematika sumber topik sebagai berikut: pengalaman pribadi, perjalanan, tempat yang pernah dikunjungi, wawancara dengan tokoh, kejadian luar biasa, peristiwa lucu, kelakuan atau adat yang aneh, hobi dan keterampilan, peraturan dan tata cara, pengalaman pekerjaan dan profesi, pekerjaan tambahan, profesi keluarga, masalah pribadi, agama, pendidikan, masalah kemasyarakatan, persoalan pribadi, kejadian khusus, minat khalayak.

Kriteria topik yang baik

Untuk menentukan topik yang baik, yaitu: topik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan memberikan kemungkinan Anda lebih tahu dari pada khalayak, Anda lebih ahli dibandingkan dengan kebanyakan pendengar.

Topik harus menarik minat Anda

Topik yang enak dibicarakan tentu saja adalah topik yang paling disenangi atau topik yang paling menyentuh emosi Anda.

Topik harus menarik minat pendengar

Dalam berpidato kita berbicara untuk orang lain, bukan untuk diri sendiri. Bicarakan hal yang menarik perhatian misalnya, hal yang baru dan indah, yang menyentuh rasa kemanusiaan, petualangan, konflik, ketegangan, ketidakpastian, hal yang berkaitan dengan keluarga, humor, rahasia.

Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar

Sebaik-baiknya topik, jika tidak dapat dicerna oleh khalayak, topik itu bukan saja tidak menarik tetapi bahkan akan membandingkan mereka. Sebelum menentukan topik, ketahuilah tingkat pengetahuan pendengar. Gunakanlah bahasa dan gaya bahasa dan istilah-istilah yang dimengerti hadirin.

Topik harus jelas ruang lingkup dan pembatasannya

Topik yang baik tidak terlalu luas, sehingga setiap bagian hanya memperoleh ulasan sekilas saja.

Topik harus sesuai dengan waktu dan situasi

Kita harus memilih topik pidato sesuai dengan waktu yang tersedia dan situasi yang terjadi.

Topik harus ditunjang dengan bahan yang lain

Jika Anda memilih topik tentang Hadist Shalih dan Dhoif, lengkapi bahan pembicaraan Anda dengan sumber-sumber rujukan bisa berupa kitab, buku, atau perkataan ulama yang sesuai.

Merumuskan judul pidato

Hal yang erat kaitannya dengan topik adalah judul. Judul yang baik harus memenuhi syarat, yaitu: relevan, prokatif, dan singkat. Relevan artinya ada hubungannya dengan pokok-pokok bahasan, Prokatif artinya dapat menimbulkan hasrat ingin tahu dan antusiasme pendengar. Singkat berarti mudah ditangkap maksudnya pendek kalimatnya dan mudah diingat.

Menentukan tujuan pidato

Ada dua macam tujuan pidato yakni, tujuan umum pidato biasanya dirumuskan dalam tiga hal: pemberitahuan (informatif), mempengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif) dan tujuan khusus bersifat konkret dan sebaiknya dapat diukur tingkat pencapaiannya atau dapat dibuktikan segera.

2. Teknik Mengembangkan Pokok Bahasan

Bila topik sudah ditemukan, maka perlu keterangan untuk menunjang topik tersebut. Keterangan penunjang (supporting points) dipergunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik, dan mempermudah pengertian.

Ada enam teknik pengembangan bahasan dalam berpidato, yaitu: (1) penjelasan adalah memberikan keterangan terhadap istilah atau kata-kata yang disampaikan. Memberikan penjelasan dapat dilakukan dengan cara memberikan pengertian atau definisi. (2) contoh adalah upaya untuk mengkonkretkan gagasan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Contoh dalam pidato dapat berupa cerita yang rinci yang disebut ilustrasi. (3) analogi adalah perbandingan antara dua hal atau lebih untuk menunjukkan persamaan atau perbedaannya. Ada dua analogi yaitu, analogi harafiyah (literal analogy) perbandingan diantara objek-objek dari kelompok yang sama, sedangkan analogi kiasan adalah perbandingan di antara objek-objek di antara kelompok yang tidak sama. (4) testimoni ialah pernyataan ahli yang dikutip untuk menunjang pembicaraan. Pendapat ahli itu bisa diambil dari pidato seorang ahli, tulisan di surat kabar, acara televisi. (5) statistik adalah angka-angka yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan kasus dalam jenis

tertentu. Statistik diambil untuk menimbulkan kesan yang kuat, memperjelas, dan meyakinkan. (6) perulangan adalah menyebutkan kembali gagasan yang sama dengan kata-kata yang berbeda. Perulangan berfungsi untuk menegaskan dan mengingat kembali.

Teknik Menyusun Pesan Pidato

H.A. Overstreet (dalam Yuni 2010:28), seorang ahli ilmu jiwa untuk mempengaruhi manusia, berkata, "let your speech march". Suruh pidato Anda berbaris tertib seperti barisan tentara dalam suatu pegawai. Pidato yang tersusun tertib (well-organized) akan menciptakan suasana yang favorable, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Pengorganisasian pesan dapat dilihat menurut isi pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berfikir manusia. Yang pertama kita sebut organisasi pesan (messages organization) dan yang kedua disebut pengaturan pesan (message arrangement).

1. Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan (sequence), yaitu: deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal. Urutan deduktif dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Sebaliknya, dalam urutan induktif kita mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

2. Pengaturan pesan bila pesan sudah terorganisasi dengan baik, kita masih perlu menyesuaikan organisasi pesan ini dengan cara berfikir khalayak pendengar. Urutan pesan ini yang sejalan dengan proses berfikir manusia disebut oleh Alan H. Monroe (dalam Yuni 2012:30) sebagai *motivated sequence* (urutan bermotif). Menurut Monroe ada lima tahap urutan bermotif: perhatian (*attention*), kebutuhan (*needs*), pemuasan (*satisfaction*), visualisasi (*visualization*), dan tindakan (*action*).

Dengan demikian, pidato yang baik dan efektif adalah pidato yang sejak awal mampu membangkitkan perhatian khalayak pendengar, mampu membuat pendengar merasakan adanya kebutuhan tertentu, memberikan petunjuk bagaimana memuaskan kebutuhan tersebut, dapat menggambarkan dalam pikirannya penerapan usul yang dianjurkan kepadanya, dan akhirnya mampu menggerakkan khalayak untuk bertindak sesuai anjuran kita.

Membuat Garis-garis Besar Pidato

Garis-garis besar (*out-line*) pidato merupakan pelengkap yang amat berharga bagi pembicara yang berpengalaman dan merupakan keharusan bagi pembicara yang belum berpengalaman. Garis-garis besar pidato yang baik terdiri dari tiga bagian: pengantar, isi, dan penutup. Dengan menggunakan urutan bermotif.

Kesimpulannya dalam penyusunan pidato ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu yang pertama memilih topik dan tujuan berpidato, yang kedua

teknik mengembangkan pokok bahasan. Jadi 2 hal tersebut harus diperhatikan dalam menyusun sebuah teks pidato.

Dalam menyampaikan materi pidato diperlukan strategi penyampaian yang baik, hal ini dimaksud agar menarik simpati pendengar. Oleh karena itu, di bawah ini adalah beberapa teknik penyampaian pidato yang baik sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami pendengar.
2. Menggunakan contoh dan ilustrasi yang mempermudah pendengar dalam memahami konsep yang abstrak apabila diperlukan.
3. Memberi penekanan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya penyajian.
4. Mengorganisasikan materi sajian dengan urut dan hal mudah ke hal yang sulit dan lengkap.
5. Menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dan berlebih-lebihan.
6. Program atau materi disajikan dengan urutan yang jelas.
7. Berikan ikhtisar butir-butir yang penting, baik selama sajian maupun pada akhir sajian.
8. Gunakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.
9. Kejelasan lafal, intonasi, nada, dan sikap yang tepat agar pendengar tidak bosan atau terkesan monoton.
10. Membuat dan mengajukan pertanyaan untuk pemahaman pendengar, jika diperlukan.
11. Menggunakan nada suara, volume suara, kecepatan bicara secara bervariasi.

12. Menggunakan bahasa tubuh yang mendukung komunikasi anda dengan pendengar.

Dalam menyampaikan teks pidato ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti pemilihan bahasa yang digunakan, pemilihan diksi (kata), kejelasan lafal, intonasi, nada dan sikap, bahasa tubuh juga tidak luput dari perhatian pendengar.

2.2.7 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

2.2.7.1 Fungsi Media Pembelajaran

Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Peranan media tidak terlihat jika penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu namun sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman

visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar siswa terhadap materi pembelajaran (Miarso dalam Musfiqon 2011:32).

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana (dalam Hamdan 2010) sebagai berikut.

- Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

- Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno (2007:67) sebagai berikut.

- Menarik perhatian siswa.
- Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- Mengatasi keterbatasan ruang.
- Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
- Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

2.2.7.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran cukup banyak, baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Masing-masing media pembelajaran juga memiliki karakteristik yang melekat pada setiap jenis media tersebut. Ada media tradisional ada juga yang modern, ada media proyeksi ada juga media nonproyeksi, ada media visual, media audio, media kinestetik, serta jenis lainnya.

A. Jenis Media ditinjau dari Tampilan

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Selain mudah didapatkan media visual lebih mengakomodir kebanyakan modalitas belajar anak didik, sebab anak lebih banyak belajar dari apa yang dilihat. Media visual digunakan untuk menggambarkan dan memperjelas materi pembelajaran melalui gambar, tulisan, serta bentuk visual lain. Media ini cukup mudah digunakan dalam pembelajaran.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media jenis ini. Dalam penggunaan media audio, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal (Angkowo dalam Musfiqon 2012: 89). Sehingga antara pengirim pesan dengan penerima pesan bisa memahami makna dari lambang auditif tersebut. Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan

dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa.

3. Media Kinestetik

Media kinestetik adalah media yang penggunaan dan pemfungsinya memerlukan sentuhan (*touching*) antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Biasanya media jenis ini lebih menekankan pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya. Sebab media tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi lingkungan dan suasana juga bagian dari media pembelajaran. Jenis-jenis media yang bisa dikategorikan media kinestetik yaitu, dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi, karya wisata, kemping atau perkemahan sekolah, survey masyarakat.

B. Jenis Media ditinjau dari Penggunaan

1. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar (Sabri dalam Musfiqon 2012:102). Artinya penggunaan media ini tergantung pada alat bantu proyektor untuk menghubungkan dan menyampaikan kepada penerima pesan. Media proyeksi cukup banyak jenisnya, antara lain: proyektor transparansi, film, film bingkai (slide), film rangkai (*film strip*), proyektor tidak tembus pandang.

2. Media Nonproyeksi

Media visual nonproyeksi (*Non Projected Media*) adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media ini sudah bisa digunakan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan alat atau sarana lain. Media nonproyeksi ini juga termasuk media yang paling banyak digunakan guru dalam

pembelajaran. Media pembelajaran jenis nonproyeksi antara lain: *wallsheets*, buku cetak, papan tulis.

Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi elektronik, maka media tampil dengan berbagai jenis format seperti modul cetak, film, televisi, film slide, video, VCD, DVD, program radio, LCD, komputer internet. Pembagian media menurut Hujair (2013:46) dibagi berdasarkan jenis dan karakteristiknya sebagai berikut.

C. Jenis Media dilihat dari Aspek Bentuk Fisik dengan membagi Karakteristik

1. Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet.
2. Media non-elektronik, seperti buku, handout, model, diktat, media grafis, dan alat peraga.

Dari beberapa jenis media diatas, dapat disimpulkan jenis media berdasarkan dilihat dari segi tampilannya yaitu media audio, media visual dan media kinestik. Jenis media ditinjau dari penggunaan yaitu, media proyeksi dan nonproyeksi. Dan jenis media dilihat dari aspek bentuk fisik dengan membagi karakteristik yaitu media elektronik dan media non-elektronik. Media elektronik termasuk salah satu contohnya yaitu video. Media video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) yang akan dikembangkan untuk siswa kelas IX SMP/MTs. Video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) yaitu video yang memuat pembelajaran pidato ngapak, bukan hanya materi mengenai pidato melainkan contoh pidato di dalam video tersebut.

Media pembelajaran pidato berbahasa Jawa merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan lebih menarik minat siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran sesuai dengan harapan guru yaitu meningkatkan nilai siswa dalam kompetensi tersebut.

2.2.7.3 Media Video

Video merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui media video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan untuk lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampain materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh siswa. *Slow motion*, kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari objek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.

Media video dan VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara,
- 2) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh, dan

- 3) Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

Media video dan VCD sebagai media pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut.

- 1) Kelebihan media video dan VCD
 - a. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
 - b. Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
 - c. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar, terutama psikomotorik.
 - d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
 - e. Menambah daya tahan ingatan atau resensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.
- 2) Kelemahan media video dan VCD
 - a. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - b. Tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
 - c. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat member peluang untuk terjadinya umpan balik.
 - d. Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

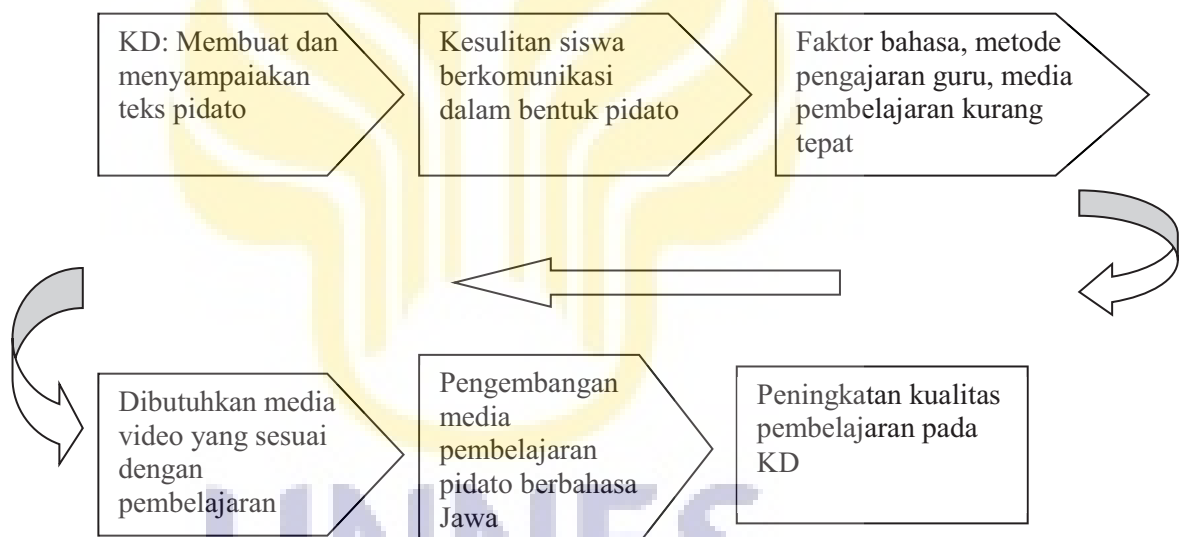
2.3 Kerangka Berfikir

Dalam mata pelajaran bahasa Jawa kelas IX Sekolah Menengah Pertama terdapat kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, siswa kelas IX SMP masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi bahasa Jawa dalam bentuk pidato. Selain itu, tidak adanya media tambahan untuk mendorong keberhasilannya proses belajar mengajar terutama dalam kompetensi membuat dan menyampaikan teks pidato, sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu faktor penyebabnya. Bukan hanya itu, pembelajaran yang masih konvensional juga menjadi faktornya. Penggunaan media yang kurang memadai diakibatkan karena masih terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Dengan tujuan untuk mengembangkan media video sebagai media pembelajaran yang mendukung dalam kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato pada kelas IX SMP, dibutuhkan suatu media yang menarik minat dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan media yang tepat guna dan tepat sasaran. Dikatakan efektif dan efisien karena, sebuah media harus dapat disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Misalnya media video pidato, media tersebut harus dapat disesuaikan dari segi durasi waktu, isi, maupun penggunaan bahasa dalam media tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi dewasa ini, media pembelajaran juga selalu mengalami perkembangan pula. Hal itu disebabkan karena setiap media pembelajaran selain mempunyai sisi keunggulan juga pasti mempunyai kekurangan. Untuk menutupi kekurangan dan kelemahan yang ada pada media sebelumnya, dibuatlah suatu pengembangan media. Media yang efektif, efisien, tepat guna dan tepat sasaran untuk pembelajaran kompetensi dasar membuat dan menyampaikan teks pidato adalah dengan menggunakan video.

Bagan 2.1 Kerangka berfikir



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengembangan video *pepipak* (pembelajaran pidato ngapak) untuk siswa SMP/MTs di Tegal yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa yang diisi oleh siswa dan guru, siswa dan guru membutuhkan media pembelajaran pidato berbahasa Jawa dengan konsep video pidato. Konsep video pidato menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yaitu bahasa krama, dengan tambahan instrument musik, rekaman audio. Jenis pidato yang digunakan yaitu sambutan, membutuhkan dua contoh pidato.

Prototipe video pidato berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran pidato berbahasa Jawa untuk siswa dan guru mencakup beberapa hal yaitu: sampul kotak pembungkus VCD, label VCD, isi VCD. Dalam isi VCD pidato berdurasi 04 menit 18 detik yang terdiri dari tiga sesi, yaitu: pembukaan media, isi media, dan penutup media. Tahap awal yaitu pembuatan naskah, berdasarkan naskah tersebut diperoleh bahan-bahan seperti: video pidato, instrument musik, audio, setelah bahan terkumpul proses akhir yaitu editing video atau proses produksi.

Hasil uji ahli menunjukkan protitipe media video pidato diperoleh dari hasil uji ahli media dan uji ahli materi masing-masing memperoleh presentase 78.82% dan 71.76% yang masuk kategori baik dengan beberapa revisi penambahan pada pembukaan media, bahasa yang digunakan pada teks pidato dirubah sesuai dengan angket kebutuhan siswa terhadap pembelajaran pidato berbahasa Jawa, penambahan di penutup media yaitu ucapan terima kasih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

Disarankan kepada guru agar lebih memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa.

Penelitian pengembangan media video pidato ini masih belum sempurna, perlu penyempurnaan dan pengembangan lagi untuk memperbaiki kekurangan pada media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Dwi, Utomo Teguh. 2009. *Pengembangan media VCD persiapan membacakan puisi melalui teknik relaksasi untuk siswa SMA*. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Fathurrohman Pupuh & Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadinegoro Luqman. 2011. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir (dalam Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Absolut.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hawastuthi, Hekmahtiyar, Avid. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sesorah Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Herron. 2006. "Jurnal A Comparison Study of the Effects of a Story-based Video Instructional package versus a Texts-based Instructional Package in the Intermediate-level Foreign Language Classroom". *CALICO Journal*. Vol. 23, No. 2, page 281-307.
- Hidayat, syarif. 2009. *Skripsi perbandingan keterampilan menyimak pidato berbahasa jawa siswa kelas IX smp negeri 1 sambi kabupaten boyolali dengan menggunakan media kaset dan VCD*. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi. Universitas negeri semarang.
<http://organisasi.org/pengertian.pidato.tujuan.sifat.metode.susunan.dan.persiapan.pidato.sambutan>
- Kosasih, E. 2008. *Terampil Berbicara di depan Umum*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Kuntari, Umi. 2010. *Tuntunan Lengkap Pranatacara Sing Kepenak, Luwes, Tur Nyenengake*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Linaberger. 2004. *Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry*. *The Reading Teacher*, Vol. 58, No. 4, Hlm. 365.

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pratma Sari, Hera. 2015. *Kemampuan Membaca Teks Pidato Bahasa Jawa Siswa Kelas XI SMA Islam Karangrayung*. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rohim, Khoirur. 2003. *Pedoman Praktis MC & Pidato Berbahasa Jawa dalam Berbagai Acara*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sulanjari, Yuni. 2010. *Retorika Seni untuk Semua*. Yogyakarta: siasat pustaka.
- Wahyuni Eka. 2013. *Peningkatan Kemampuan Sesorah Informatif dengan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012 / 2013*. Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.
- Yuni Puspita, Ristina. 2014. *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Notebook.